

PENDAMPINGAN PRAKTIK PEMBUATAN BUKET SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN MAHASISWI PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM STAI MIFTAHUL ULUM LUMAJANG

Nurul Iflaha¹, Risma Angelia²

(STAI Miftahul Ulum Lumajang

Nurulifl4h4@gmail.com , rismaangelia73@gmail.com

Kata Kunci :

Buket, Jiwa
Kewirausahaan,
Pendampingan

Keywords :

*Bucket, Entrepreneurial
Spirit, Mentoring, ,.*

Abstrak

Kegiatan pendampingan pembuatan buket merupakan salah satu bentuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang menjadi tugas utama dosen selain dalam hal pengajaran dan penelitian. Selain sebagai bentuk pelaksanaan Tri Dharma, kegiatan pendampingan ditujukan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa guna mempersiapkan tantangan di masa depan. Peserta pelatihan adalah mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam STAI Miftahul Ulum Lumajang. Kegiatan awal dilakukan dengan penjelasan materi pentingnya jiwa kewirausahaan, peluang usaha dalam masyarakat dan cara memulai berwirausaha serta pemasarannya lalu dilanjutkan dengan praktik pembuatan buket. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat menggunakan metode Participatory Rural Approach (PRA). Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil yang didapatkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, terjadi peningkatan pengetahuan tentang cara pembuatan buket dalam upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa guna mempersiapkan dan meningkatkan kompetensi dalam kewirausahaan. Hanya saja masih ada kendala dalam praktiknya, yaitu butuh tangan yang terampil, ulet dan rapi serta tantangan dalam strategi pemasaran yang akan dilakukan.

Abstract

The activity of assisting in making bouquets is a form of community service which is the main task of lecturers apart from teaching and research. Apart from being a form of implementing the Tri Dharma, mentoring activities are aimed at cultivating the entrepreneurial spirit of female students in order to prepare for future challenges. The training participants were students from

the STAI Miftahul Ulum Lumajang Islamic Education Management study program. The initial activity was carried out by explaining the importance of the entrepreneurial spirit, business opportunities in society and how to start entrepreneurship and marketing, then continued with the practice of making bouquets. The implementation method used in community service uses the Participatory Rural Approach (PRA) method. Data collection uses observation, interviews and documentation. The results obtained from this community service activity were an increase in knowledge about how to make bouquets in an effort to foster an entrepreneurial spirit in female students in order to prepare and improve competence in entrepreneurship. It's just that there are still obstacles in the practice of making it, namely that it requires skilled, tenacious and neat hands as well as challenges in the marketing strategy that will be carried out.

Corresponding Author:

Nurul Iflaha

Email: Nvrulifl4h4@gmail.com

PENDAHULUAN

Salah satu upaya untuk mewujudkan kemandirian dan ketangguhan ekonomi nasional adalah melalui pengembangan, pemantapan sikap, prilaku dan kemampuan serta minat berwirausaha. Dengan berkembangnya minat dan lahirnya wirausaha-wirausaha nasional akan menjadi penggerak roda perekonomian nasional serta memacu pertumbuhan ekonomi nasional yang pada gilirannya akan memperkuat struktur perekonomian nasional. Upaya ini perlu didukung oleh semua kalangan baik unsur pemerintah, masyarakat termasuk mahasiswa maupun dunia usaha secara terarah dan berkesinambungan.¹

Di kalangan mahasiswa minat untuk bergelut dalam bidang wirausaha bisa dikatakan masih sangat minim, sehingga masih banyak yang berpikir bahwa tujuan kuliah hanya untuk menjadi pegawai atau karyawan dan menganggap bekerja sebagai pegawai atau karyawan di sebuah kantor memiliki status sosial yang lebih baik daripada menjadi wirausaha. Selain itu, ada beberapa faktor yang menjadi sebab mahasiswa kurang berminat untuk berwirausaha yaitu tidak adanya modal dalam memulai usaha, atau tidak pernah dibekali dengan pengetahuan tentang wirausaha. Padahal sebenarnya gelar sarjana tidak menjamin seseorang untuk mendapatkan pekerjaan. Pola pikir yang demikian perlu dibenahi agar bisa lebih memahami seberapa besar peranan wirausaha dalam kehidupan sehari-hari. Peran pendidikan khususnya perguruan tinggi sangat penting untuk menumbuhkan minat mahasiswa dalam berwirausaha sehingga keterbatasan lapangan pekerjaan

¹ Endang Tri Wahyuni, 'Upaya Menumbuhkembangkan Kewirausahaan di Kalangan Mahasiswa', *Akmenika UPY*, vol 2, 2008, h.8.

tidak lagi menjadi masalah besar bagi lulusan perguruan tinggi karena mahasiswa sudah dibekali pengetahuan dan pasti akan mampu menjalankan usaha sendiri. Untuk lebih meningkatkan kemampuan mahasiswa, pemerintah sudah memberi wadah bagi mahasiswa yang mau belajar.

Perguruan Tinggi sebagai lembaga pendidikan memiliki peranan yang besar dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa dengan memberikan dorongan – dorongan yang nyata demi terciptanya sarjana – sarjana yang berjiwa kewirausahaan. upaya yang dapat ditempuh untuk menumbuhkembangkan kewirausahaan di kalangan mahasiswa adalah: (1) dicantumkan mata kuliah kewirausahaan dalam kurikulum setiap program studi di perguruan tinggi yang secara kurikuler wajib diikuti oleh semua mahasiswa; (2) pengembangan Program Belajar Bekerja Terpadu yaitu program pendidikan yang memadukan belajar dan bekerja seperti karyawan dalam dunia, terutama bagi mahasiswa tingkat akhir; (3) kerjasama sama dengan UMKM; (4) pendirian Koperasi Mahasiswa; dan (5) pelaksanaan kerja sampingan mahasiswa baik sesuai dengan bidang ilmunya atau sesuai dengan bakat dan hobinya meskipun tidak sesuai dengan bidang ilmunya.²

Kewirausahaan merupakan suatu nilai yang terwujud dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tujuan, kiat, proses dan hasil bisnis. Menurut Keputusan Menteri Koperasi dan UMKM Nomor 04/Per/M.KUKM/IX/2010, kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.³

Kewirausahaan memiliki peran yang sangat penting. Dengan berwirausaha, orang mampu menemukan gagasan baru dan berinovasi dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia, kewirausahaan merupakan proses pengembangan dan penerapan kreatifitas serta inovasi dalam menyelesaikan masalah dan mampu melihat peluang untuk menciptakan suatu usaha baru maupun yang telah banyak diadopsi dalam masyarakat. Kebanyakan kendala bagi seseorang terutama mahasiswa yang mencoba untuk memulai usaha dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti keterbatasan modal, takut mencoba, inovasi dan niat. Keempat faktor tersebut sebenarnya bisa diatasi jika seseorang memiliki pemikiran yang kreatif dan positif. Mahasiswa sebagai calon penerus bangsa harus menyikapi hal ini dengan baik agar dapat memanfaatkan peluang yang ada.

Jiwa kewirausahaan merupakan jiwa atau watak seseorang yang berwujud pada kemauan untuk mewujudkan gagasan inovasi dalam dunia nyata secara

² Endang Tri Wahyuni, 'Upaya Menumbuhkembangkan....',h.8

³ Citra Safitri dan Wanta, 'Upaya Menumbuhkan Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Prodi Manajemen di UBP Kawarang', *Jurnal Manajemen dan Bisnis Kreatif*, h.98.

kreatif.⁴ Seorang Enterpreneur berusaha memecahkan masalah dengan memanfaatkan peluang, inovasi, dan kreativitas.⁵

Jiwa kewirausahaan bukanlah hanya berkaitan dengan dunia usaha, perusahaan atau bisnis. Namun, juga dibutuhkan dalam semua bidang pekerjaan. Baik pekerjaan di bidang ekonomi, sosial, bahkan dakwah. Dengan adanya jiwa wirausaha, akan melahirkan upaya-upaya inovatif dan kreatif untuk mengembangkan ide, menggali peluang, serta melakukan usaha perbaikan untuk kemajuan hidup.⁶ Karakter tersebut tentu sangat dibutuhkan dalam mengembangkan kreatifitas dan inovasi dalam segala bidang.

Untuk menumbuhkan jiwa wirausaha, dapat dilakukan dalam berbagai bentuk yaitu melalui pendidikan, seminar-seminar, pelatihan, maupun simulasi kegiatan yang dapat membangkitkan jiwa wirausaha.⁷ Usaha sosialisasi atau edukasi untuk mengembangkan jiwa wirausaha dapat dilakukan dengan pemberian informasi berkaitan dengan pengelolaan bisnis, membuat rancangan bisnis, testimoni dari pelaku wirausaha yang berhasil, maupun pakar yang memiliki pengalaman dalam mengembangkan wirausaha. Usaha sosialisasi secara berkelanjutan dibutuhkan untuk mengenalkan karakter berwirausaha dan meningkatkan semangat mengembangkan usaha.⁸ Perguruan tinggi melalui Pendidikan maupun kegiatan Pengabdian Masyarakat perlu turut serta dalam membangun jiwa kewirausahaan pada kalangan mahasiswa dan masyarakat.

Sebagai upaya perguruan tinggi dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan mengajak para mahasiswa khususnya prodi MPI untuk ikut serta dalam pendampingan pembuatan buket guna menumbuhkan skill mahasiswa serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan, mengingat prodi MPI merupakan salah satu prodi dalam lingkup pendidikan yang lulusannya diharapkan kompeten dalam pengelolaan pendidikan termasuk didalamnya memiliki jiwa kewirausahaan yang baik.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan membentuk tim yang anggotanya terdiri dari dosen dan mahasiswa yang memiliki keterampilan dalam pembuatan buket. Buket merupakan salah satu bentuk keterampilan yang terdiri dari rangkaian bunga yang disatukan menjadi satu kesatuan hingga membentuk sebuah karangan bunga yang indah. Buket biasanya dijadikan sebagai hadiah wisuda, ulang tahun atau

⁴ Sukirman Sukirman, 'Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha melalui Perilaku Kewirausahaan', *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 20, no. 1 (April 29, 2017), h. 116

⁵ Umar Samsudin, 'Pendidikan Demokrasi dalam Kurikulum Bermuatan Ideologi pada Institusi Pendidikan Islam', *Eduprof: Islamic Education Journal* 2, no. 2 (September 21, 2020), h. 44.

⁶ Umar Samsudin, 'Pendidikan Demokrasi ...h. 184.

⁷ Umar Samsudin, 'Pendidikan Demokrasi ...h. 187

⁸ Ana Noor Andriana and Finnah Fourqoniah, 'Pengembangan Jiwa Enterpreneur Dalam Meningkatkan Jumlah Wirausaha Muda', *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)* 2, no. 1 (June 5, 2020), h.43

perayaan lainnya, dan hal ini sedang mengalami trend saat ini dalam lingkungan masyarakat. Pada akhirnya buket bisa dijadikan sebagai salah satu kebutuhan masyarakat. Mengingat tidak semua orang dapat membuat buket, sehingga dibutuhkan orang-orang yang terampil agar menjadi produsen (penjual) buket untuk mengatasi hal tersebut.

BAHAN DAN METODE

Bahan-bahan yang digunakan dalam praktik pembuatan buket adalah kertas cellophane, uang kertas dan bunga sebagai bahan utama. Bahan lainnya adalah pita, lem tembak, alat tembak lem, sterofoam, tusuk sate, kardus sebagai pelengkap. Bahan-bahan tersebut harus ada agar hasilnya akan maksimal dan enak dipandang.

Metode yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan pendampingan pembuatan buket yaitu metode *Participatory Rural Approach* (PRA) yakni suatu metode pendidikan kepada masyarakat melalui penyuluhan, pelatihan, demonstrasi/pencontohan (demplot) dan pendampingan.⁹ Metode PRA digunakan untuk melibatkan masyarakat (mahasiswi) secara aktif dalam praktik pembuatan buket yang didampingi langsung oleh tim pelaksana pengabdian. Dalam kegiatan ini dilaksanakan dengan cara *pertama*, penyampaian materi oleh narasumber tentang peluang usaha dan cara pemasarannya dalam rangka memberi pemahaman terhadap mahasiswi dalam berwirausaha. *Kedua*, Pendampingan praktik pembuatan buket yang didampingi langsung oleh mahasiswi Prodi MPI yang mampu dalam pembuatan buket.

Pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi pada subjek sebagai sumber data langsung baik berupa kata-kata, tindakan dan dokumen berupa data-data pendukung lainnya.¹⁰ Analisis data dilakukan secara langsung selama di lapangan dan setelah di lapangan.¹¹ Adapun analisis data selama di lapangan dilakukan guna membangun fokus penelitian yang kuat dengan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya analitik. Sedangkan analisis setelah di lapangan dilakukan untuk meninjau kembali hasil analisis yang telah dilakukan ketika analisis langsung selama di lapangan, apakah peneliti sudah cukup dengan data yang telah diambil atau masih kurang lengkap dan optimal untuk mendeskripsikan fokus penelitian yang pada akhirnya dijadikan sebagai laporan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

⁹ Agus Afandi, 'Participatory Action Research (PAR) Metodologi Alternatif Riset Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif', *Workshop Pengabdian Berbasis Riset Di LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 53.9 (2013), 1689-99.

¹⁰ Armstrong Chanda, 'Key Methods Used in Qualitative Document Analysis', *SSRN Electronic Journal*, 1990, 2022, h.1-9

¹¹ Dewi Andriany, 'Pengembangan Model Pendekatan Partisipatif Dalam Memberdayakan Masyarakat Miskin Kota Medan Untuk Memperbaiki Taraf Hidup', *In Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (Snema) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, 2015.

Kegiatan pendampingan pembuatan buket merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat dan sebagai upaya yang dilakukan guna menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswi program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) STAI Miftahul Ulum Lumajang. Dalam melaksanakan kegiatan ini, dibentuk sebuah tim yang beranggotakan 2 dari unsur dosen 1 dari unsur mahasiswi yang memiliki keterampilan dalam pembuatan buket. Kegiatan ini dihadiri oleh para mahasiswi yang dilaksanakan pada hari libur perkuliahan agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran di kampus. Acara dimulai dengan penyampaian materi peluang usaha dan cara pemasarannya, dan dilanjutkan dengan penyampaian tata cara pembuatan buket oleh narasumber. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pada tanggal 6 Januari 2024 di gedung aula terpadu pondok pesantren putri Miftahul Ulum Lumajang dengan jumlah mahasiswi sebanyak 30 orang.

Adapun tahap persiapan yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah sebagai berikut:

1. Melakukan koordinasi dengan pengurus pondok pesantren putri Miftahul Ulum Lumajang serta Koordinator Putri STAI Miftahul Ulum Lumajang terkait akan diadakannya pengabdian masyarakat berupa pendampingan praktik pembuatan buket untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
2. Setelah disepakati waktu dan tempat pelaksanaan maka ditentukan berapa jumlah peserta yang dapat mengikuti kegiatan pendampingan, yaitu peserta terdiri dari para mahasiswi dari semester awal hingga semester 3 yang tidak berhalangan hadir ketika kegiatan dilaksanakan.
3. Menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan dalam praktik pembuatan buket seperti;
4. Menyiapkan laptop, LCD, materi berupa serta dan jaringan internet untuk penyampaian materi dengan mengkonfirmasi jaringan wifi yang ada di kantor dosen dan staf putri.

Pelaksanaan pendampingan bertempat di Aula Pondok Putri Miftahul Ulum Lumajang dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut:

1. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal, penyampaian materi peluang usaha dan cara pemasarannya yang disampaikan oleh narasumber dari unsur dosen. Materi disajikan menggunakan Power Point (PPT) dengan mengutip dari berbagai sumber serta hasil penelitian. Para mahasiswa antusias mendengarkan materi yang disampaikan dan beberapa menanyakan tentang bagaimana memilih peluang usaha yang baik serta trik pemasaran agar berhasil pada sesi Tanya jawab. Selanjutnya disajikan materi tentang tutorial pembuatan buket serta macam-macam buket yang menarik untuk dipraktikkan oleh narasumber berikutnya, materi disajikan dengan memberikan tutorial bagaimana mencari

tutorial pembuatan buket melalui aplikasi seperti youtube, tiktok dan instagram dan dilanjut pada praktik pembuatan buket yang dipimpin langsung oleh mahasiswa yang sengaja dipilih menjadi anggota tim karena kreatif dalam pembuatan buket.



Gambar 01: Penyampaian Materi Peluang Usaha dan Pemasarannya

2. Kegiatan kedua

Praktik pembuatan buket diikuti oleh seluruh mahasiswi prodi MPI. Langkah awal kegiatan tersebut yaitu meminta mahasiswa agar memilih jenis buket yang akan dibuat atau dipraktikan. Mahasiswa memilih jenis buket wisuda dan uang dengan alasan peluang pemasaran lebih mudah karena mayoritas mahasiswa masih berstatus mondok. Sehingga praktik pemasaran yang ingin direncanakan yaitu ketika ada kegiatan wisuda mahasiswa/mahasiswi STAI Miftahul Ulum Lumajang dan acara bazar saat kegiatan haflah akhir sanah pondok pesantren. Langkah kedua yaitu praktik pembuatan buket, Adapun proses pendampingan pembuatan buket sebagai berikut:

a. Pengenalan Alat dan Bahan pembuatan Buket

Pada tahap ini mahasiswi diberikan pengenalan terhadap alat-alat dan bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan buket. Alat dan bahan tersebut adalah kertas cellope, kertas tissue, lem tembak, tembak listrik, kawat, bunga, pita satin, tusuk sate, lakban, kardus, sterofom, plastik uang, uang mainan dan boneka. Alat dan bahan tersebut mudah ditemui di took dan harganya pun terjangkau. Kertas cellope berfungsi sebagai wadah dari buket tersebut. Selain kertas cellope, dibutuhkan pula kertas tisu dan bunga untuk merapikan bagian depan buket tepatnya bagian atas gagang buket agar terlihat lebih cantik. Fungsi dari kawat dalam pengerjaan buket untuk mengikat buket agar terlihat rapi dan tidak mudah lepas. Lem tembak dengan alatnya digunakan untuk merekatkan bunga, boneka, kertas cellope dan hal-hal yang perlu direkatkan agar tidak mudah lepas. Sedangkan tusuk sate digunakan sebagai tempat direkatkannya plastik uang beserta uang yang ditusukkan pada sterofom. Teknik pengerjaannya membutuhkan ketelatenan dan kerapian sehingga mampu menghasilkan

produk yang bernilai seni yang tinggi sehingga dapat diminati oleh banyak orang.



Gambar 02 : Bahan-Bahan Pembuatan Buket

b. Proses Pembuatan Buket

Setelah dilakukan pengenalan alat dan bahan, dilanjutkan dengan praktik pembuatan buket. Cara pembuatannya ialah, *pertama*, mempersiapkan 2 kertas cellophane untuk membuat buket sesuai selera. Bisa memilih warna gradasi seperti pink tua, pink muda, dan putih, atau warna yang berbeda tapi cocok misalnya merah marun, emas, dan hitam. Selanjutnya, siapkan tusuk sate, lem tembak, kardus mie instan, pita, bunga palsu, plastik buket, dan tentunya uang atau snack yang ingin dijadikan buket.

Untuk buket uang, tinggal memasukkan uang ke dalam plastik buket, lalu rekatkan sisinya supaya uang aman berada di dalam. Selanjutnya, tempel plastik uang pada tusuk sate. Posisikan sedemikian rupa supaya sisa gagang tusuk sate masih banyak, pastikan bagian bawah tusuk sate masih banyak jadi nantinya bisa diatur dan ditata ke sterofom yang sudah dilapisi kardus menjadi buket yang cantik. Untuk jumlah uang sebaiknya ganjil dan punya warna yang sama supaya makin menarik. Untuk buket boneka wisuda, rekatkan boneka pada tusuk sate hingga kuat dan ditusukkan pada sterofom. Selanjutnya, potong sterofom untuk gagang kemudian baluti dengan kardus agar nanti ketika menusukkan tusuk sate yang sudah ditempeli uang tidak tembus keluar, tempelkan tusuk sate dengan posisi atas bawah supaya buket terlihat penuh. Kemudian potong kardus menjadi bentuk seperti huruf Y. Ukurannya tinggal disesuaikan dengan banyaknya uang yang di pakai. Jika sudah, lapisi kardus dengan kertas cellophane sampai tidak terlihat. Setelah itu, potong kertas cellophane menjadi dua bagian, kemudian dipotong lagi menjadi tiga bagian lipat-lipat kertas cellophane dan letakkan di sisi kanan serta kiri kardus yang sudah ditempeli uang atau snack. Pastikan bagian pinggir kanan dan kiri terlihat penuh, bisa memakai beberapa lembar kertas cellophane yang ditumpuk. selanjutnya ikat dengan kawat Bagian pegangan buket. Jadi di bagian ini, rapikan kertas cellophane dengan lem tembak.

Selanjutnya, hias bagian gagang buket dengan pita. Usahakan bekas lem tidak terlihat supaya buket terlihat cantik. Kemudian dibagian depan /bagian atas gagang bisa diselipkan kertas tissue dan bunga/ daun palsu untuk menutupinya. Selanjutnya tinggal tambahkan kartu ucapan sesuai kebutuhan. Untuk membuat buket uang ini memang susah-susah gampang, Susahnya yaitu ketika ada lipatan yang kurang rapi atau penataan yang miring, maka buket terkesan kurang estetik. Tapi gampangnya, dapat berkreasi menciptakan buket sesuai keinginan. Dan tentu saja dijual kepada orang yang membutuhkan.



Gambar 03: Praktik Pembuatan Buket

c. Strategi Pemasaran Produk Buket

Strategi pemasaran buket sesuai dengan penjelasan di awal bisa menggunakan kecanggihan teknologi saat ini, melalui digital marketing atau pemasaran secara langsung. Strategi pemasaran sangat penting dilakukan sesuai dengan tujuannya agar penjual mengetahui dan memahami konsumen sehingga produk yang diharapkan sesuai dengan harapan konsumen dan produk laku dengan sendirinya.¹²

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh penjual agar produk laku di pasaran. Narasumber memberi penjelasan dengan mengutip strategi pemasaran menurut Kotler dan Keller, yakni strategi pemasaran yang harus diperhatikan terdiri dari 4P yakni *Product, Price, Promotion* dan *Place*. Produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan di pasar untuk mendapatkan perhatian, kebutuhan, penggunaan, atau konsumsi untuk memuaskan keinginan konsumen. Harga didefinisikan sebagai jumlah yang diperlukan untuk memperoleh suatu barang atau kombinasi barang, sehingga penjual harus menetapkan strategi mengenai harga karena dalam bauran pemasaran harga merupakan satu-satunya faktor yang dapat menghasilkan laba atau pendapatan. Tempat merupakan upaya untuk menjamin ketersediaan barang atau jasa yang mudah dibeli oleh konsumen dimanapun mereka berada dan merupakan salah satu tujuan dari kebijakan pemasaran yang harus dicapai melalui suatu sistem yang disebut saluran distribusi. Promosi ialah aspek

¹² Sunyoto, Danang, *Dasar-Dasar Manajemen Pemasaran (Konsep, Strategi, dan Kasus)*, Cetakan ke-1. (Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service, 2014).h.220.

yang digunakan dalam menginformasikan serta meyakinkan konsumen mengenai produk baru yang dijual.¹³

Cara yang dapat ditempuh untuk memasarkan buket dapat melalui pemasaran secara langsung ataupun memanfaatkan kecanggihan teknologi saat ini melalui digital marketing. Digital marketing merupakan kegiatan pemasaran menggunakan berbagai media web seperti blog, website, e-mail maupun jejaring sosial.¹⁴ Jejaring sosial yang dimaksud dalam hal ini adalah media sosial seperti tik tok, facebook, whatsapp, instagram dan lain-lain.

Pemasaran melalui media sosial saat ini bukanlah hal asing dikalangan masyarakat. Adapun fungsi media sosial yang paling utama dalam pemasaran ialah dapat memperluas interaksi sosial masyarakat dengan menggunakan teknologi internet, menghasilkan komunikasi dialogis antara banyak audien, melaksanakan transformasi masyarakat yang tadinya menggunakan konsep pemasaran secara manual, sekarang dapat diakses melalui media di internet, dan mampu membangun komunitas branding untuk para pengusaha maupun tokoh masyarakat dengan para pengusaha maupun tokoh masyarakat. Materi ini disampaikan dengan detail, simpel, dan mudah dipahami.

3. Kegiatan akhir

Kegiatan lanjutan setelah keseluruhan tahapan dilakukan, maka tahapan selanjutnya sesuai dengan metode yang digunakan adalah evaluasi. Evaluasi ini dilakukan guna mengetahui seberapa besar pemahaman dan manfaat yang diperoleh oleh mahasiswi tentang praktik pembuatan buket serta bagaimana strategi dalam memasarkannya. Besar harapan juga agar kegiatan ini dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan mengingat lapangan pekerjaan sesuai dengan profil lulusannya tidak selalu ada, sehingga mau tidak mau mahasiswi siap dengan tantangan tersebut di masa depan.

Pada tahap evaluasi para narasumber menanyakan bagaimana kendala yang dihadapi oleh mahasiswi dalam praktik pembuatan buket serta bagaimana tantangan mereka memilih strategi pemasaran dalam berwirausaha.

Hasil evaluasi menurut narasumber setelah dilaksanakannya kegiatan pendampingan, tampak bahwa pelaksanaan pendampingan pembuatan buket berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat oleh tim.

Berdasarkan pengamatan, dapat dideskripsikan selama aktifitas pendampingan pembuatan buket dalam upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswi adalah sebagai berikut:

¹³ Kotler, Philip, Keller, Kevin L, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h.25

¹⁴ Ridwan Sanjaya dan Josua Tarigan, *Creatie Digital Marketing* (Jakarta:PT Elex Media Komputindo, 2009), h. 47

1. Pada penyampaian materi tentang peluang usaha dan cara pemasaran, mereka antusias menyimak penjelasan narasumber mengenai tujuan pendampingan dilaksanakan, dan bertanya dan menjawab atau memberi tanggapan.
2. Pada aktivitas pelaksanaan praktik pembuatan buket mahasiswi memperhatikan dengan seksama, kondusif dan melakukan instruksi yang diperintahkan tutor.
3. Pada kegiatan evaluasi, mahasiswi menjawab pertanyaan narasumber dengan jujur dan menanyakan solusi dari kendala dan tantangan yang dihadapi mereka.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh tim. Kesimpulan yang diperoleh yaitu masih ada mahasiswa yang belum bisa mempraktikkan pembuatan buket karena dalam pembuatannya harus terampil, ulet dan rapi. Sehingga berpengaruh terhadap hasil yang kurang bagus. Dan hal tersebut akan berpengaruh pula terhadap strategi pemasaran yang akan dilakukan dalam penjualannya. Selain itu, ada pula mahasiswi memberi tanggapan tentang strategi pemasaran dalam hal *place/* tempat pemasaran buket yang harus menarik dan strategis, tanggapan mereka adalah dibutuhkan modal yang banyak untuk melaksanakannya.

Menanggapi permasalahan dan tantangan tersebut, narasumber menyarankan perlunya praktik membuat buket secara kontinyu, selalu mencoba sampai hasil yang didapatkan maksimal. Sedangkan tantangan dalam mengadakan tempat penjualan yang semenarik mungkin dan strategis, narasumber memberi solusi dengan menggunakan metode digital marketing sebagai wadah dalam memasarkan produk yang akan dijual.

DAFTAR REFERENSI

- Afandi, Agus. 2013. 'Participatory Action Research (PAR) Metodologi Alternatif Riset Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif', *Workshop Pengabdian Berbasis Riset Di LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 53.9 (2013), 1689-99.
- Andriana, Ana Noor and Finnah Fourqoniah.2020. 'Pengembangan Jiwa Entrepreneur Dalam Meningkatkan Jumlah Wirausaha Muda', *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)* 2, no. 1 (June 5, 2020)
- Andriany, Dewi. 2015. 'Pengembangan Model Pendekatan Partisipatif Dalam Memberdayakan Masyarakat Miskin Kota Medan Untuk Memperbaiki Taraf Hidup', *In Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (Snema) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.
- Chanda, Armstrong. 2022. 'Key Methods Used in Qualitative Document Analysis', *SSRN Electronic Journal*,
- Kotler, Philip, Keller, Kevin L. 2012. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga
- Kotlerl dan keller. 2016. *Marketing Management*. Pearson: Prentice Hall

- Safitri, Citra dan Wanta. 'Upaya Menumbuhkan Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Prodi Manajemen di UBP Kawarang', *Jurnal Manajemen dan Bisnis Kreatif*
- Samsudin, Umar. 2020. 'Pendidikan Demokrasi dalam Kurikulum Bermuatan Ideologi pada Institusi Pendidikan Islam', *Eduprof : Islamic Education Journal* 2, no. 2 (September 21, 2020)
- Sanjaya, Ridwan dan Josua Tarigan. 2009. *Creatie Digital Marketing*. Jakarta:PT Elex Media Komputindo
- Sukirman, Sukirman.2017. 'Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha melalui Perilaku Kewirausahaan', *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 20, no. 1 (April 29, 2017)
- Sunyoto, Danang. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Pemasaran (Konsep, Strategi, dan Kasus)*, Cetakan ke-1. (Yogyakarta: CAPS Center for Academic Publishing Service
- Wahyuni, Endang Tri. 2008. 'Upaya Menumbuhkembangkan Kewirausahaan di Kalangan Mahasiswa', *Akmenika UPY*, vol 2